

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan yang dikonsepsi secara apik namun tidak mampu diaplikasikan dalam bentuk langkah nyata, kini menjadi realitas yang tampak kontras dalam dunia pendidikan kita. Pendidikan yang umumnya terjadi di masyarakat kita adalah pendidikan yang timpang, antara pertumbuhan dan perkembangan intelektual dengan moral peserta didik tidak berimbang. Pendidikan yang terjadi hanya mengarah pada aspek tertentu (kognitif) dan mengabaikan aspek lainnya (afektif dan psikomotorik). Keadaan seperti ini membuat peserta didik terbelenggu dalam bayang-bayang angka (skor) yang harus dicapai sebagai syarat untuk terpenuhinya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran yang diajarkan.

Berbagai upaya untuk memperbaiki keterpurukan kondisi pendidikan di Indonesia terus dilakukan. Kurikulum, manajemen, strategi pembelajaran, sistematika pembelajaran maupun profesionalisme guru terus mengalami

perbaikan, namun masih perlu mendapatkan sentuhan inovasi yang dapat mengakselerasi perubahan kondisi yang dimaksudkan.

Khusus pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di pendidikan dasar, sejalan dengan tujuan pendidikan yang ada, berdasarkan Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi, dijelaskan bahwa melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Selanjutnya dijelaskan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1).Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2).Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3).Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4).Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Umumnya, di pendidikan dasar saat ini pelajaran IPS seakan kehilangan ruh-nya. Pelajaran IPS hanya sekedar diajarkan, tanpa memperhatikan tujuan mata pelajaran tersebut, sehingga proses pembelajaran yang ada tidak mampu mendorong peserta didik agar aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam teori pendidikan digambarkan bahwa peserta didik dan masyarakat merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh menyeluruh. Dalam kehidupan, mereka tidak memisahkan suatu aspek kehidupan dari aspek kehidupan yang lain. Dalam kaitan ini, ilmu-ilmu sosial tidak dapat memenuhi kebutuhan tersebut, karena selain sifat ilmiah yang dimiliki oleh ilmu-ilmu sosial tersebut, institusi pendidikan yang ada

juga tidak mampu menyajikan pelajaran IPS dalam bentuk yang praktis, mudah dimengerti, dan dapat menjadi pengetahuan yang dapat menjadi pedoman bagi peserta didik dalam menjalani kehidupannya sehari-hari.

Salah satu tantangan mendasar dalam pengajaran IPS saat ini adalah mencari strategi pembelajaran yang inovatif yang memungkinkan meningkatnya mutu proses pembelajaran. Tak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut merupakan hal yang sulit. Sedikit menyinggung tentang kelemahan para pendidik kita saat ini yang umumnya masih kurang dalam inovasi pembelajaran, sehingga tidak mampu menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi para peserta didik. Keadaan ini salah satunya tidak terlepas dari kurang dikembangkannya bahan ajar yang inovatif. Para pendidik pada umumnya hanya menggunakan bahan ajar yang monoton, tinggal pakai, serta tidak perlu bersusah-payah membuatnya. Bahan ajar yang sudah tersedia yang dipergunakan para pendidik dalam mengajarkan mata pelajaran IPS tak jarang merupakan bahan ajar yang sering diluar konteks kebutuhan pembelajaran. Pendidik sendiri bahkan merasa sulit untuk menggunakannya dalam mengajar, apalagi bahan ajar yang dipergunakan oleh pendidik yang berada di institusi pendidikan di daerah-daerah tertentu yang letaknya jauh dari pusat pemerintahan (terpencil). Padahal telah sama kita pahami bersama bahwa bahan ajar kontekstual adalah suatu keniscayaan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang efektif.

Fenomena seperti yang diutarakan di atas sesuai dengan yang penulis amati selama berada di lingkungan Sekolah Dasar (SD) Negeri 117494 Tanjung Sarang Elang, Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu. Penulis memperhatikan beberapa guru kelas atas di sekolah tersebut mengalami kesulitan

untuk memenuhi kebutuhan akan bahan ajar IPS yang efektif dan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Sebagai contoh konkrit, ketika guru kelas 4 di SD tersebut di atas hendak mengajarkan pokok bahasan Peninggalan Sejarah. Beliau mengeluhkan bahwa materi ajar pada buku teks yang disediakan sekolah tidak relevan dengan tuntutan kompetensi dasar yang hendak dicapai. Kompetensi dasar dari pokok bahasan tersebut: Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya, namun materi ajar yang terdapat di dalam buku teks pelajaran yang digunakan di kelas tak sedikitpun mengulas tentang peninggalan-peninggalan bersejarah di lingkungan daerah tersebut (Kabupaten Labuhanbatu), sehingga tujuan dari pengajaran pokok bahasan tersebut yang menghendaki siswa dapat menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat dan menjaga kelestariannya tidak dapat tercapai akibat tidak tersedianya bahan ajar yang sesuai (relevan) dengan kebutuhan pembelajaran.

Pengajaran sejarah bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air (Depdikbud, 1999:15). Mengingat pentingnya pengenalan sejarah kepada peserta didik tersebut, maka dibutuhkan upaya-upaya dalam mewujudkan hal tersebut, diantaranya dengan pengenalan Sejarah Nasional melalui pembelajaran Sejarah Lokal yang dilakukan sejak dini terhadap peserta didik, khususnya di Labuhanbatu. Pengenalan tersebut dapat melalui bahan bacaan berupa bahan ajar yang tentunya diminati oleh peserta didik sekaligus mampu mendorong dan mengembangkan nalar mereka untuk mau mencintai dan peduli

terhadap upaya-upaya pelestarian peninggalan-peninggalan sejarah khususnya di daerah tempat tinggal mereka.

Bahan ajar yang baik tentunya memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu merujuk pada SK/KD dan Indikator pembelajaran. Adapun indikator pembelajaran yang dapat disusun sesuai dengan Kompetensi Dasar Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya, diantaranya adalah:

- a). Mencatat peninggalan-peninggalan sejarah di lingkungan setempat,
- b). Mengumpulkan informasi tentang asal-usul nama suatu tempat dari berbagai sumber,
- c). Mengelompokkan jenis-jenis dan ciri-ciri peninggalan bersejarah di lingkungan setempat,
- d). Menceritakan peninggalan bersejarah yang ada di lingkungan setempat,
- e). Menjelaskan cara menjaga kelestarian peninggalan sejarah,
- f). Membuat laporan hasil kunjungan ke tempat-tempat bersejarah di lingkungan setempat.

Namun yang terjadi, buku teks/ bahan ajar yang tersedia di sekolah-sekolah di Labuhanbatu khususnya di SD Negeri 117494 Tanjung Sarang Elang tidak memadai untuk dapat membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran tersebut.

Berikut ini adalah beberapa halaman (isi) buku teks yang dipergunakan dalam pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 117494 Tanjung Sarang Elang yang berkaitan dengan pokok bahasan Peninggalan Sejarah.

Di Indonesia banyak dijumpai bangunan yang bernilai sejarah. Ada bangunan yang kecil dan sederhana, ada pula bangunan yang besar serta megah. Ada yang dibuat dari batu, ada juga yang dibuat dari kayu. Bangunan tersebut dibangun sesuai dengan kebutuhannya.



Relief pada candi

Sumber: Architecture Indonesia Heritage

Banyak peninggalan sejarah yang telah berumur ratusan tahun. Bangunan yang didirikan pada masa prasejarah juga ada. Ini menjadi saksi peristiwa masa lampau.

Bangunan bersejarah banyak memiliki seni yang mutunya sangat tinggi, misalnya istana (kraton), masjid, gereja, candi, pura, rumah adat, dan benteng. Bangunan tersebut dibuat dengan pahatan dan ukiran yang beragam-ragam. Ada juga pahatan yang menceritakan kisah sejarah. Pahatan itu bisa berbentuk relief. Selain itu, ada juga ukiran yang berbentuk bunga, binatang, dan pohon-pohonan yang diberi tata warna yang indah.

Kemegahan dan keindahan bangunan bersejarah, itu adalah bukti tingginya budaya bangsa Indonesia, yang merupakan kebanggaan sejarah bangsa kita. Oleh sebab itu, bangunan bersejarah dilindungi undang-undang dan wajib dipelihara.

Sejak zaman dahulu, bangunan bersejarah telah menarik perhatian dan tidak sedikit orang mempelajarinya. Mereka ingin mengetahui dengan jelas kisah bangunan itu. Karena itulah, bangunan bersejarah menjadi objek wisata dan penelitian.



Relief pada candi

Sumber: Indonesia
Unitas Manikam di Khatulistiwa

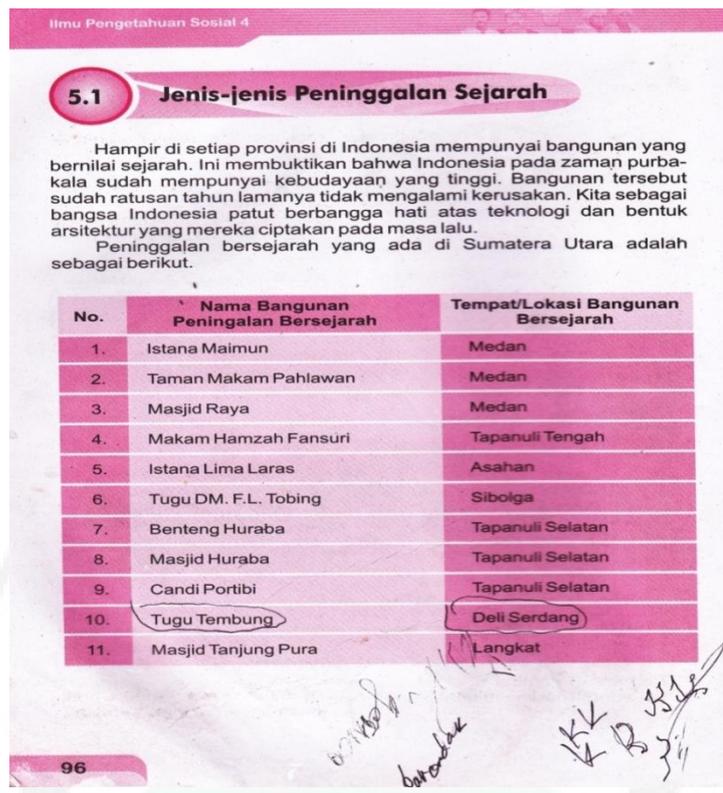
Gambar 1.1.

Halaman 94 Buku Teks Pelajaran IPS Kelas IV yang digunakan



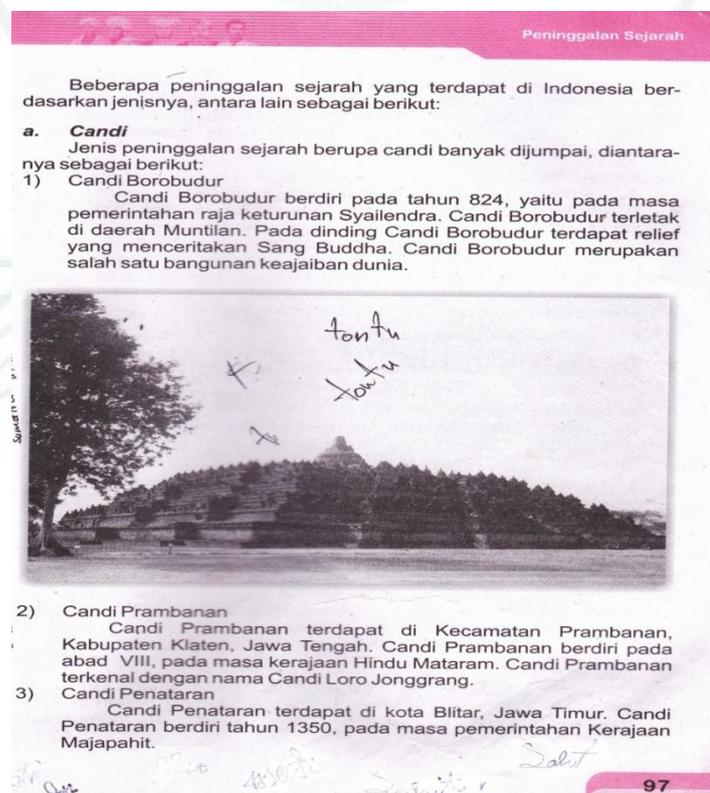
Gambar 1.2.

Halaman 95 Buku Teks Pelajaran IPS Kelas IV yang digunakan



Gambar 1.3.

Halaman 96 Buku Teks Pelajaran IPS Kelas IV yang digunakan



Gambar 1.4.

Halaman 97 Buku Teks Pelajaran IPS Kelas IV yang digunakan

Sangat nyata terlihat bahwa tidak sedikitpun materi pelajaran yang tersaji di dalam lembaran buku teks tersebut menjelaskan tentang peninggalan-peninggalan sejarah yang terletak di daerah setempat (Kabupaten Labuhanbatu) seperti yang dituntut dalam SK/KD Kurikulum. Materi pelajaran “Peninggalan Sejarah” yang ada pada buku teks tersebut sepenuhnya berisi informasi yang sulit untuk ditemui kebenarannya secara langsung oleh peserta didik karena materi yang tersaji umumnya membicarakan hal-hal yang sifatnya jauh dari jangkauan pemikiran dan fisik peserta didik. Akibatnya peserta didik hanya mengetahui peninggalan-peninggalan sejarah yang berada di luar daerah tempat tinggalnya dan akhirnya peserta didik bisa saja beranggapan bahwa di daerah tempat tinggalnya tidak ada peninggalan-peninggalan sejarah yang patut untuk diketahui dan dipelajari karena ketiadaan sumber informasi yang dapat memberikan penjelasan yang baik tentang peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di daerah tempat tinggal mereka.

Dampak dari penggunaan bahan ajar yang tidak tepat dalam pembelajaran IPS Kelas IV di SD Negeri 117494 Tanjung Sarang Elang adalah seratus persen siswa kelas IV TA. 2012/2013 di sekolah tersebut tidak mengenal sejarah daerah dan peninggalan sejarah yang ada di daerah tempat tinggalnya, dan hal itu dapat dilihat dari hasil test tertulis yang penulis lakukan pada siswa kelas IV di sekolah tersebut berkaitan dengan Kompetensi Dasar : Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya, berikut ini.

Nama : MEXSI M.S. PARAPAT
Kelas : IV.117494

Soal

1. Apakah kamu pernah mempelajari tentang peninggalan-peninggalan bersejarah yang ada di daerah/ kabupaten tempat tinggal mu ? Jika pernah, darimana kamu mempelajarinya ?
2. Tuliskan 3 (tiga) peninggalan sejarah yang ada di daerah/ kabupaten tempat tinggal mu !
3. Menurut kamu, apa perlunya mengetahui peninggalan sejarah ?
4. Jelaskan bagaimana cara melestarikan peninggalan-peninggalan sejarah !

Jawaban

1. tidak pernah
2. rumah adat banjar
3. peninggalan sejarah sangat penting bagi kita, & karena ada kepedulian di peninggalan sejarah itu, untuk mengetahui peninggalan sejarah di kabupaten labuhan batu.
4. membersihkan lingkungannya, dan juga membersihkan kuburan peninggalan sejarah

Gambar 1.5. Lembar Jawaban Siswa pada per test yang dilakukan

Nama : JERRY.ALEXANDER.
Kelas : IVSD negeri 117494

Soal

1. Apakah kamu pernah mempelajari tentang peninggalan-peninggalan bersejarah yang ada di daerah/ kabupaten tempat tinggal mu ? Jika pernah, darimana kamu mempelajarinya ?
2. Tuliskan 3 (tiga) peninggalan sejarah yang ada di daerah/ kabupaten tempat tinggal mu !
3. Menurut kamu, apa perlunya mengetahui peninggalan sejarah ?
4. Jelaskan bagaimana cara melestarikan peninggalan-peninggalan sejarah !

Jawaban

1. tidak pernah
2. jembatan sungai rakyat
3. supaya agar tahu dimana peninggalan-peninggalan sejarah dan bangunan-bangunan
4. membersihkan dan merawatnya

Gambar 1.6. Lembar Jawaban Siswa pada per test yang dilakukan

Nama : Putri Swan Sibute.....
Kelas : IV (Empat).....

Soal

1. Apakah kamu pernah mempelajari tentang peninggalan-peninggalan bersejarah yang ada di daerah/ kabupaten tempat tinggal mu ? Jika pernah, darimana kamu mempelajarinya ?
2. Tuliskan 3 (tiga) peninggalan sejarah yang ada di daerah/ kabupaten tempat tinggal mu !
3. Menurut kamu, apa perlunya mengetahui peninggalan sejarah ?
4. Jelaskan bagaimana cara melestarikan peninggalan-peninggalan sejarah !

Jawaban

1. Pernah Di Buku.....
2. Mesjid Raja Bahturrahman
Mesjid Raja Banten
Mesjid Raja Demak.....
3. agar kita bisa lebih mengetahui Benda-Benda Peninggalan Sejarah.....
4. Tidak merusak seperti memahat dan membakar
Tidak mengancam Bil. Benda-Benda Bersejarah
Tidak menjual belikan Benda-Benda Bersejarah DLL.....

Gambar 1.7. Lembar Jawaban Siswa pada per test yang dilakukan

Nama : Swara Ramadhan
Kelas : IV (Empat).....

Soal

1. Apakah kamu pernah mempelajari tentang peninggalan-peninggalan bersejarah yang ada di daerah/ kabupaten tempat tinggal mu ? Jika pernah, darimana kamu mempelajarinya ?
2. Tuliskan 3 (tiga) peninggalan sejarah yang ada di daerah/ kabupaten tempat tinggal mu !
3. Menurut kamu, apa perlunya mengetahui peninggalan sejarah ?
4. Jelaskan bagaimana cara melestarikan peninggalan-peninggalan sejarah !

Jawaban

1. tidak pernah.....
2. Zambatan sudi Pakyat keris.....
3. karena sejarah adalah peninggalan kuno
dan agar dapat mengetahuinya.....
4. membersihkan dan merawatnya.....

Gambar 1.8. Lembar Jawaban Siswa pada per test yang dilakukan

Tidak tersedianya bahan ajar yang relevan untuk digunakan dalam mengajarkan Sejarah Lokal pada pelajaran IPS SD di lingkungan setempat mendorong penulis untuk menyusun suatu bahan ajar yang kreatif, praktis dan relevan dengan pembelajaran yang diselenggarakan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan penyajian pengajaran IPS ke dalam suasana belajar yang lebih bermakna, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPS itu sendiri dan tercapainya tujuan pendidikan secara umum.

1.2. Identifikasi Masalah

Permasalahan ketidakmampuan pendidik untuk menyediakan bahan ajar yang kreatif, praktis dan relevan dengan pembelajaran merupakan salah satu permasalahan pokok yang menghambat keberhasilan dalam proses pendidikan dan hal tersebut terjadi di SD Negeri 117494 Tanjung Sarang Elang, Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu. Tujuan pembelajaran IPS yang semestinya mampu mengenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya kepada peserta didik tidak dapat dicapai dengan maksimal dikarenakan keterbatasan pendidik dalam menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan kurikulum. Akibatnya, penguasaan siswa terhadap materi pelajaran menjadi lemah dan membuat siswa tidak memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan apa yang semestinya dia peroleh tersebut di lingkungan kehidupannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah terlebih dahulu diuraikan, permasalahan yang teridentifikasi dialami oleh siswa, guru maupun faktor pendukung keberhasilan pembelajaran pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 117494 Tanjung Sarang Elang, adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan pengembangan bahan ajar untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang selama ini konten/isi buku ajar yang dipergunakan guru dalam mengajarkan mata pelajaran IPS tidak sesuai dengan konteks lokal yang dituntut di dalam SK/KD Kurikulum.
2. Untuk sementara waktu guru perlu dibantu dalam penyediaan bahan ajar IPS SD Kelas IV yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum hingga guru yang bersangkutan mampu mengembangkan sendiri bahan ajar yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk lebih fokus pada masalah yang diteliti, maka dari beberapa masalah yang diidentifikasi, diperlukan pembatasan-pembatasan. Dalam penelitian ini, masalah dibatasi hanya pada buku teks pelajaran yang digunakan guru di SD Negeri 117494 Tanjung Sarang Elang dalam mengajarkan pokok bahasan Peninggalan Sejarah pada mata pelajaran IPS dengan SK/KD: Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *prototype* bahan ajar IPS SD kelas IV yang dikembangkan sesuai dengan konteks lokal di Labuhanbatu dan SK/KD yang dituntut oleh Kurikulum?
2. Bagaimana produk yang dikembangkan memenuhi persyaratan validitas sebagai *prototype* bahan ajar IPS SD kelas IV pokok bahasan Peninggalan Sejarah?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Menelaah kesesuaian isi buku teks pelajaran IPS SD kelas IV yang beredar di Kabupaten Labuhanbatu dengan tuntutan SK/KD Kurikulum.
2. Menghasilkan *prototype* bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan SK/KD Kurikulum dan dapat memenuhi kebutuhan para pendidik dalam mengajarkan pokok bahasan Peninggalan Sejarah pada pelajaran IPS SD Kelas IV di Kabupaten Labuhanbatu.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi bagi perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan, terutama pada tingkat pendidikan sekolah dasar, yaitu:

1. Secara praktis diharapkan: (a) dapat membantu para guru sekolah dasar di Kabupaten Labuhanbatu dalam penyediaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dalam mengajarkan pokok bahasan Peninggalan Sejarah pada mata pelajaran IPS SD kelas IV untuk tahun pelajaran 2013/2014, (b) memudahkan para siswa sekolah dasar di Kabupaten Labuhanbatu dalam mempelajari sejarah dan peninggalan-peninggalan bersejarah yang terdapat di daerahnya.
2. Secara teoritis diharapkan: (a) dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi para pembaca bahan ajar yang dihasilkan dari penelitian ini, (b) dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa di Labuhanbatu dalam mempelajari sejarah dan peninggalan-peninggalan bersejarah yang terdapat di daerah tempat tinggalnya, (c) dapat meningkatkan

spirit para guru dan siswa di Kabupaten Labuhanbatu dalam menghargai dan menjaga kelestarian berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat.



THE
Character Building
UNIVERSITY